

**ANALISIS MOTIVASI KERJA KEPALA LABORATORIUM DAN
GURU FISIKA PADA KEGIATAN PRAKTIKUM DI MAN 1
MAKASSAR**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Fisika
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

IKA WAHYUNING BANDIAS

NIM: 20600113059

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Wahyuning Bandias
NIM : 20600113059
Tempat/Tgl Lahir : Rusakencana, 05 Maret 1996
Jurusan : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Alauddin 3 No.50 A, Makassar
Judul : "Analisis Motivasi Kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada Kegiatan Praktikum di MAN 1 Makassar"

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Makassar, 2017


Ika Wahyuning Bandias
NIM : 20600113059

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Analisis Motivasi Kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada Kegiatan Praktikum di MAN 1 Makassar", yang disusun oleh Ika Wahyuning Bandias, NIM : 20600113059, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dengan munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2017 M, bertepatan dengan tanggal 08 Dzulqaidah 1438 H dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa, 01 Agustus 2017 M

08 Dzulqaidah 1438 H

DEWAN PENGUJI (SK Dekan No.1349 tertanggal 26 Juli 2017)

Ketua	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si.	(.....)
Sekretaris	: Rafiqah, S. Si., M. Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Rappe, S. Ag., M. Pd. I	(.....)
Munaqisy II	: Muh. Rusydi Rasyid, S. Ag., M. Ag., M. Ed	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M. Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Suhardiman, S. Pd., M. Pd.	(.....)

Diketahui oleh,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

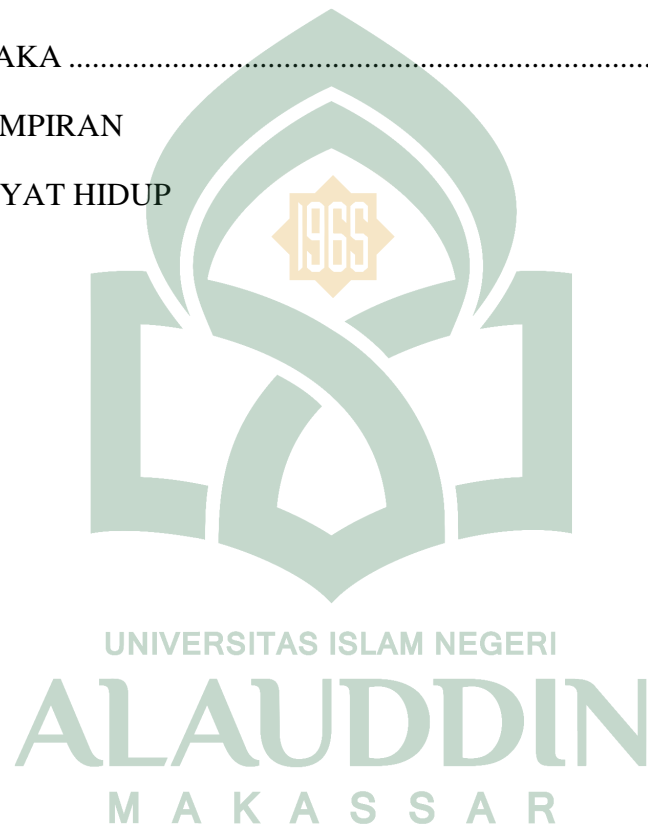


Dr. H. Mohanmad Amri, Lc., M. Ag.
NIP. 197301202003121001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
DAFTAR ISI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Deskripsi Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Praktikum dalam Pembelajaran IPA	8
B. Laboratorium Sekolah.....	15
C. Motivasi Kerja.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	27
B. Kehadiran Peneliti	28
C. Fokus dan Deskripsi Fokus	29
D. Sumber Data.....	29
E. Prosedur Pengumpulan Data	30
F. Analisis Data	32
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Deskripsi Tempat Penelitian	38

B. Setting Penelitian.....	39
C. Profil Informan	41
D. Hasil Penelitian	42
E. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemberi Petunjuk, Anugrah dan Nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Motivasi Kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada Kegiatan Praktikum di MAN 1 Makassar"

Salam dan salawat tetap tercurahkan ke hadirat junjungan umat, pemberi syafa'at, penuntun jalan kebajikan, penerang di muka bumi ini, seorang manusia pilihan dan teladan kita, Rasulullah SAW, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut Beliau hingga akhir zaman. Amin. Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual.

Skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan dan bimbingan bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga dan teristimewa kepada kedua orang tua penulis **Subandi** dan **Wuwuh Asih Wilujeng** yang memberikan semangat kepada penulis dan atas segala doa dan pengorbanannya selama masa pendidikan baik moral dan materi

dan senantiasa memberi semangat untuk menyelesaikan studi. Tak lupa pula ucapan terima kasih untuk adinda tercinta **Galang Demo Agus Laksono** atas pengertiannya dan dorongan selama ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta pembantu Rektor I, II, III, IV atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Pembantu Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. Dr. H. Muh. Qaddafi, S.Si., M.Si. dan Rafiqah, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Muh. Yusuf Hidayat, M.Pd, selaku Pembimbing I dan orang tua atau penasehat di jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Suhardiman, S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Kepala Sekolah, Kepala Laboratorium, Guru-Guru Fisika dan Siswa Siswi MAN 1 Makassar yang telah bersedia memberikan izin penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar dan staf yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Para Dosen, Karyawan/karyawati pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dengan tulus dan ikhlas memberikan ilmunya dan bantuannya kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat yang telah membantu: Lina Purwanti, Sahria, Saleha, Anggun Elsita P, Rahdayanti Lukman, M Heriyono, Teman bimbingan, SCLUD gengs, Susupo Team dan rekan-rekan yang tidak bisa disebut namanya satu-satu yang telah berbagi suka dan duka dan telah memberi arti persahabatan serta warna-warni kehidupan dengan penulis selama ini.
10. Rekan-rekan Neutron 13 atas kebersamaannya dalam menjalani hari-hari perkuliahan semoga menjadi kenangan terindah yang tak terlupakan.
11. Rekan-rekan mahasiswa KKN angkatan 53 Kecamatan Barombong yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan telah memberi arti kebersamaan dalam suka dan duka.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis memohon ridha dan magfirah-Nya. Semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda disisi Allah SWT dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Amin...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Ika Wahyuning Bandias

NIM : 20600113059

Judul : “Analisis Motivasi Kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada Kegiatan Praktikum di MAN 1 Makassar”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi kerja Kepala Laboratorium dan guru fisika dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat guru fisika dalam kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar ditinjau dari factor eksternal dan faktor internal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan metode penelitian fenomenologis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis pengodean terbuka (*open coding*), pengodean terstruktur(*axial coding*). Dengan menggunakan teknik analisis data open coding dan axial coding peneliti dapat menemukan temuan baru yang dapat berguna untuk penelitian selanjutnya Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi dan triangulasi. Dalam penelitian ini informan kunci berjumlah 2 orang yaitu kepala laboratorium dan guru fisika MAN 1 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh gambaran motivasi kerja guru fisika dalam kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar tergolong masih sangat rendah meskipun kualifikasi Kepala Laboratorium sudah sesuai peraturan tidak menjamin tugas atau tanggung jawab Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar terlaksana secara maksimal. Empat kompetensi yang di miliki Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar berada pada kategori kurang. Dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi kerja Guru Fisika dalam Kegiatan Praktikum yaitu berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang dijadikan patokan terlaksana atau tidaknya kegiatan praktikum

Implikasi dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru-guru fisika agar lebih meningkatkan motivasi dalam kegiatan praktikum agar kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan baik dan maksimal, menjadi bahan evaluasi sekolah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan keadaan laboratorium. Dengan adanya penelitian ini menjadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai motivasi kerja guru dalam kegiatan praktikum.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Kegiatan Praktikum

ABSTRACT

Name : Ika Wahyuning Bandias

NIM : 20600113059

Title : "Work Motivation Analysis Head of Laboratory and Physics Teacher on Practicum Activities at MAN 1 Makassar"

This study aims to determine the description of motivation physics teacher work and to determine what factors that hinder physics teachers in practical activities in MAN 1 Makassar in terms of external factors and internal factors.

This type of research is qualitative research and using phenomenological research methods. In this research using open coding analysis (open coding), structured coding (axial coding). By using data analysis techniques of open coding and axial coding, the researcher can find new findings that can be useful for further research. The data collecting technique used in this research is in depth interview, field observation, documentation and triangulation. In this research key informants amounted to 2 people namely the head of laboratory and physics teacher MAN 1 Makassar.

Based on the result of research, the description of work motivation of physics teacher in lab activities at MAN 1 Makassar is still very low although the qualification of Head of Laboratory is according to the regulation does not guarantee the task or responsibility of MAN 1 Laboratory Head of Makassar is done maximally. Four competencies in the head of Laboratory MAN 1 Makassar are in the category less. And the factors that cause low motivation of Physics Teacher work in Praktikum activity that comes from external factor. External factors are used as a benchmark whether or not practicum activities

The implication of this research is that it can be used as an evaluation material for physics teachers to improve motivation in practicum activity so that the practicum activity can be done well and maximally become the evaluation material of the school to pay more attention and improve the laboratory condition. With this research make reference material for further researcher about teacher work motivation in practice activity.

Keywords: *Work Motivation, Practicum Activities*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan tugas besar dan memerlukan waktu yang panjang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tiada lain harus melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara, kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan. Masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu memperlakukan pendidikan, dan yang melakukan pendidikan ujung tombaknya adalah guru. Oleh sebab itu, guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas dan pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang berkualitas.

Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting kerana guru harus bertanggung jawab atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing dan terlatih jasmani dan rohaninya.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif melalui kegiatan pembelajaran. Dengan katalain, untuk mencapai tujuan belajar harus diciptakan sistem lingkungan belajar pula. Tujuan belajar adalah untuk pengembangan nilai psikomotor, tentu memerlukan penciptaan lingkungan yang berbeda dengan sistem yang dibutuhkan untuk ujian belajar pengembangan kognitif atau afektif dan tujuan belajar lainnya.

Tingkat keefektifan pembelajaran disekolah salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola suatu pembelajaran. Dimana guru harus mampu

menjadikan apa yang diajarkannya sebagai sesuatu yang mudah di pahami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan usia peserta didik. Dalam pembelajaran disekolah dibutuhkan adanya media pembelajaran yang tepat. Gurupada umumnya sering menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) paling efektif yang dapat diajarkan dan dipelajari, dengan cara memecahkan masalah individu maupun kelompok seperti melakukan pengamatan serangkaian percobaan dengan menggunakan alat peraga. Seperti mata pelajaran Fisika di SMA/MA salah satu mata pelajaran IPA yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen. Pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah. Oleh karena itu, mempelajari fisika itu tidak cukup bila hanya disampaikan di kelas melalui metode ceramah tetapi juga harus didukung dengan kegiatan praktikum di Laboratorium.

Salah satu sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan untuk mendukung keberhasilan dalam kegiatan praktikum yang tersedia di Laboratorium fisika. Laboratorium adalah salah satu kriteria minimal yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan tingkat menengah atas.

Laboratorium merupakan salah satu pendukung dalam pembelajaran fisika. Keberadaan Laboratorium merupakan sarana yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran fisika. Berhasilnya proses pembelajaran fisika menunjukkan ketercapaian tujuan pembelajaran fisika. Tujuan pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas adalah siswa mampu menguasai konsep-konsep fisika dan

saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode-metode ilmiah yang dilandasi sikap untuk memecahkan masalah –masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Laboratorium ini sangatlah penting dalam membantu tercapainya kegiatan praktikum di sekolah. Tetapi sekarang ini masih banyak sekolah yang kurang memanfaatkan Laboratorium sebagai penunjang dalam pembelajaran fisika. Salah satunya yaitu kurangnya motivasi kerja Kepala Laboratorium dan guru fisika itu sendiri sehingga mengakibatkan kegiatan praktikum di sekolah tidak terlaksana dengan baik. Motivasi sangat penting dalam meningkatkan semangat kerja dan produktivitas karyawan. Tugas Kepala Sekolah adalah dengan memberikan dorongan kepada Kepala Laboratorium dan Guru Fisika agar bisa bekerja sesuai dengan yang diharapkan.

Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang motivasi untuk tidak berputus asa tentang berita Nabi Yusuf pada Q.S Yusuf ayat 87:

يٰۤبَنِيَّ اٰذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاَخِيْهِ وَلَا تَاۡيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



اَللّٰهِ اِنَّهُۥ لَا يَآيِسُ مِنْ رَّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُوْنَ

ALAUDDIN

M A K A S S A R

Terjemahannya:

“Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari Rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”(Q.S Yusuf: 87)

Kandungan ayat diatas dalam rangka mendorong anak-anaknya agar tetap bersemangat mencari informasi tentang Yusuf dan membebaskan saudara mereka Benjamin. Nabi Yaqub as berkata kepada mereka bahwa seorang mukmin dalam

keadaan bagaimanapun tidak boleh berputus asa dari rahmat dan pertolongan Allah SWT.

Sesuai dengan kandungan ayat diatas bahwa motivasi kerja adalah proses mempengaruhi atau mendorong seseorang berbuat untuk menyelesaikan tujuan yang diinginkan, motivasi juga diartikan juga sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya.

Seseorang yang sangat termotivasi yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya dan organisasi dimana ia bekerja. Seseorang yang termotivasi hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja motivasi merupakan sebuah konsep penting dalam studi kerja individu (Winardi, 2001 : 2).

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Mukti Ali pada tahun 2015 mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2012 mengenai analisis penilaian kinerja Kepala Laboratorium diperoleh hasil penelitian dari empat kompetensi yang harus di miliki kepala laboratorium yang terdiri dari, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi manajerial, kompetensi profesional dan Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar berada pada kategori kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mukti Ali dengan melakukan penelusuran tentang faktor motivasi kerja yang dapat menimbulkan kurangnya kemauan kerja untuk memulai melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawabnya dalam hal praktikum di sekolah, selain motivasi kerja ada faktor-faktor lain

juga yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan mengusulkan judul yaitu *“Analisis Motivasi Kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada Kegiatan Praktikum di MAN 1 Makassar”*.

B. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi focus penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Analisis Motivasi Kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada Kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar* yaitu:

1. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai suatu kepuasan (Hasibuan, 1996: 95).
2. Faktor adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Menurut Pasualang, Harbani (2010:152) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dibedakan atas faktor eksternal (faktor dari luar) dan faktor internal (faktor dari dalam) yaitu: (1) Faktor eksternal (Kepemimpinan, lingkungan kerja yang menyenangkan, komposisi yang memadai, adanya penghargaan akan prestasi, status dan tanggung jawab; (2) Faktor Internal (kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kelemahan).
3. Kegiatan praktikum adalah proses kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka antara guru atau dosen yang menekankan pada aspek psikomotorik (ketrampilan), kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap) dengan menggunakan peralatan dilaboratorium yang terjadwal.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi deskripsi focus pada penelitian ini yaitu motivasi Kepala Laboratorium dan Guru Fisika serta Faktor-faktor apa saja yang menghambat kegiatan praktikum.

C. Rumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Untuk itu setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Pada penelitian kualitatif Cenderung mengarahkan masalah-masalah penelitian yang memerlukan, suatu eksplorasi yang mendalam terhadap hal yang sedikit diketahui atau dipahami tentang masalah tersebut dan suatu detail pemahaman tentang suatu fenomena sentral. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran motivasi kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar?
2. Faktor apa saja yang menghambat Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif , pernyataan tujuan dan pernyataan penelitian, menjadi umum dan luas dan mencoba mencari pemahaman pengalaman partisipan, sehingga tujuan yang dilakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi Kepala Laboratorium dan Guru Fisika pada kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat Kepala Laboratorium dan guru fisika pada kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini dibedakan atas kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis, sebagai berikut :

1. Kegunaan Ilmiah
 - a. Sebagai informasi mengenai gambaran motivasi kerja Kepala Laboratorium dan Guru fisika pada kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar
 - b. Sebagai bahan informasi dan referensi tentang analisis rendahnya motivasi guru fisika pada kegiatan praktikum (MAN 1 Makassar)
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai acuan pembelajaran bagi pendidik agar membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan praktikum di Laboratorium, agar peserta didik dapat membuktikan teori melalui praktik.
 - b. Digunakan sebagai syarat kelulusan bagi peneliti dalam rangka penyelesaian studinya di jurusan Pendidikan Fisika program studi pendidikan dan menambah pengetahuan dalam membekali diri sebagai calon pendidik fisika.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Praktikum dalam Pembelajaran IPA

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, menjelaskan bahwa IPA berkaitan dengan cara memahami alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sebatas penguasaan kumpulan pengetahuan (produk ilmu) yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi lebih sebagai proses penemuan. Pendidikan/pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah. Pembelajaran IPA diarahkan pada inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih bermakna.

Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses merupakan pembelajaran yang ideal bagi pemenuhan tuntutan penerapan proses sains serta sikap ilmiah. Secara umum, pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses ini dapat dilakukan melalui pembelajaran model inkuiri atau pembelajaran berbasis praktikum. Berdasarkan terminologinya, *praktikum* dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang memungkinkan seseorang (siswa) menerapkan keterampilan atau mempraktikkan *sesuatu*. Dengan kata lain, di dalam kegiatan praktikum sangat dimungkinkan adanya penerapan beragam keterampilan proses sains sekaligus

pengembangan sikap ilmiah yang mendukung proses perolehan pengetahuan (produk keilmuan) dalam diri siswa. Di sinilah tampak betapa praktikum memiliki kedudukan yang amat penting dalam pembelajaran IPA (Sherman, 2004)

Kita (mungkin) menganggap bahwa selama ini pembelajaran yang telah kita rancang dan laksanakan, dengan sedikit atau bahkan tanpa ada kegiatan praktikumnya, telah cukup memberi pengetahuan pada siswa-siswa kita. Namun, dengan begitu kita telah mengenyampingkan kebutuhan pemberdayaan dan pengembangan aspek-aspek lain pada diri siswa. Selain itu, disadari atau tidak, kita kerap memaksakan kehendak pada siswa untuk memahami suatu konsep atau teori yang sebenarnya sulit bagi mereka. Kita sering alpa pada kemampuan dasar mereka, dan memaksa mereka untuk memahami suatu materi yang tidak mudah dipahami secara langsung. Bahwa sebenarnya ada kesenjangan antara siswa dengan objek dan persoalan, dan tanggung jawab kita sebagai guru untuk bisa menjembatani kesenjangan itu dengan memilih strategi yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan objek dan persoalan. Mencermati rumusan KD yang tercantum dalam ketiga boks di atas, terdapat sebetulnya target (tujuan) belajar yang harus dicapai/dikuasai siswa melalui serangkaian pembelajaran yang representatif sekaligus relevan dengan materi bersangkutan. Untuk itu, kita perlu memperhatikan kemampuan apa yang harus dikuasai siswa, serta bagaimana obyek dan persoalan yang harus dipelajari, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar mendukung tercapainya target/tujuan belajar tersebut (Surachman, 2007).

Rumusan “*Melakukan percobaan...*” , atau “*Mendeskripsikan...*”, dan “*Menyelidiki...*”, merupakan bentuk kemampuan yang menjadi target belajar, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk merancang program pembelajarannya.

Tampak dengan jelas bahwa ketiga kata kunci tersebut merujuk pada keterampilan proses sains, sehingga strategi/model pembelajaran yang ideal adalah yang dapat mengakomodasi kebutuhan muncul atau berkembangnya serangkaian keterampilan proses, yaitu melalui pembelajaran dengan praktikum. Pada akhirnya, penguasaan kemampuan melakukan percobaan sederhana dengan bahan-bahan dalam kehidupan sehari-hari diharapkan menjadi bekal siswa untuk memahami bagaimana klasifikasi zat, atau dengan kemampuannya mendeskripsikan sistem pernapasan pada dirinya sendiri, maka siswa mampu memahami bahwa sistem pernapasan merupakan bagian dari satu kesatuan berbagai sistem dalam tubuh. Pencapaian pemahaman tentang persoalan peranan usaha, gaya, dan energi dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diperoleh bila siswa memiliki/menguasai kemampuan menyelidiki persoalan tekanan pada benda padat, cair, dan gas serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran melalui praktikum memungkinkan tercapainya target belajar secara utuh pada diri siswa dan sesuai dengan tuntutan karakteristik sains (Surachman, 2007).

Sedikitnya ada empat alasan yang dikemukakan para pakar pendidikan IPA mengenai pentingnya kegiatan praktikum (Woolnough & Allsop, 1985: 5-8). Pertama praktikum membangkitkan motivasi belajar IPA. Kedua, praktikum mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar melaksanakan eksperimen. Ketiga, praktikum menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah. Keempat, praktikum menunjang pemahaman materi pelajaran.

1. Tujuan Praktikum

Sebagai hasil sintesis berbagai pandangan tentang kepentingan praktikum dapat dikemukakan bahwa terdapat tiga aspek tujuan dalam praktikum sebagaimana dikemukakan oleh Woolnough (1989), yakni:

a. Praktikum untuk mengembangkan keterampilan dasar melakukan eksperimen

Tujuan pertama lebih bersifat “atomistic”, karena mengembangkan keterampilan-keterampilan spesifik seperti mengamati, mengukur, menafsirkan data, menggunakan alat. Tujuan ini tak kalah pentingnya dengan dua tujuan yang lain. Penguasaan keterampilan dasar ini memberikan kemudahan bagi pencapaian tujuan praktikum lainnya. Disamping itu kebiasaan kerja secara cermat, bersih, dan sistematis dapat berkembang bersamaan dengan pencapaian tujuan ini.

Bentuk kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan yang pertama adalah “latihan”. Keterampilan hanya dapat dikembangkan melalui latihan. Oleh karena itu, mesti ada kegiatan praktikum yang lebih menekankan pengembangan keterampilan menggunakan alat, observasi, mengukur, dan keterampilan lainnya.

b. Praktikum dan Kemampuan memecahkan masalah

Tujuan kedua mengisyaratkan perlunya kegiatan praktikum yang mengembangkan kemampuan bekerja seperti seorang scientist. Melalui kegiatan praktikum mahasiswa memperoleh pengalaman mengidentifikasi masalah nyata yang dirasakannya, serta merumuskannya secara operasional, merancang cara terbaik untuk memecahkan masalahnya dan mengimplementasikannya dalam laboratorium, serta menganalisis dan mengevaluasi hasilnya.

c. **Praktikum untuk Peningkatan Pemahaman Materi Pelajaran**

Tujuan ketiga merefleksikan perlu adanya kontribusi kegiatan praktikum pada peningkatan pemahaman serta perluasan wawasan pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, teori) siswa. Kontribusi ini hanya dapat terwujud jika ada kegiatan praktikum yang bersifat memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk mengidera fenomena alam dengan segenap inderanya (peraba, penglihat, pengecap, pendengar, dan pembau). Pengalaman langsung siswa dengan fenomena alam menjadi prasyarat vital untuk pemahaman materi perkuliahan.

Apabila kegiatan praktikum berformat “discovery”, fakta yang diamati menjadi landasan pembentukan konsep atau prinsip dalam pikirannya. Apabila kegiatan praktikum berformat “verifikasi”, fakta yang diamati menjadi bukti konkret kebenaran konsep atau prinsip yang dipelajarinya, sehingga pemahaman siswa diharapkan lebih mendalam sesuai dengan semboyan “I do and I understand”.

2. Konsep Pembelajaran IPA

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting. Menurut Mohamad Surya (2004:7), pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Keduanya saling mempengaruhi satu sama lain guna terlaksananya proses pendidikan (transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan) yang tertuju pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Menurut Kunandar (2007:293), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran perlu memperhatikan berbagai hal. *Pertama*, pembelajaran harus lebih menekankan pada praktik, baik di laboratorium maupun di masyarakat dan dunia kerja (dunia usaha). *Kedua*, pembelajaran harus dapat menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat. *Ketiga*, pembelajaran perlu mengembangkan iklim demokratis dan terbuka melalui pembelajaran terpadu, partisipatif dan sejenisnya. *Keempat*, pembelajaran perlu menekankan masalah-masalah aktual. Guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran, yang mengandung arti bahwa guru menjadi fasilitator bagi siswa untuk terus belajar guna meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilannya.

Menurut Benny A. Pribadi (2009:10), pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Rusman (2012:93) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik

interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Pembelajaran IPA di SMA cukup dilakukan secara teori saja, namun membutuhkan praktikum untuk memberikan pemahaman lebih optimal kepada peserta didik. Martinis Yamin (2007:151) menerangkan bahwa metode pembelajaran praktikum dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu, dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil yang dicapai oleh mereka.

IPA merupakan salah satu ilmu yang bersifat teoritis yang berdasarkan atas pengamatan, percobaan terhadap gejala dan fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Abdullah & Eny Rahma, 2011:18). Kemudian Trianto (2010:136-137) juga mengemukakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Eksperimen dapat menunjukkan bukti sehingga jawaban yang bersifat dugaan itu menjadi jawaban yang benar atau alamiah (Sukarno, 1981:15).

Selanjutnya Sumaji (2002:31) menambahkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains didefinisikan sebagai suatu deretan fakta atau konsep yang saling berhubungan satu sama lain yang tumbuh dari hasil eksperimentasi dan observasi atau dari gabungan antara hasil observasi terhadap gejala/fakta yang didasarkan pada konsep manusia tentang alam semesta. Pendidikan IPA berkewajiban membiasakan

peserta didik menggunakan metode ilmiah (*scientific method*) dalam mempelajari IPA. Pendidikan IPA itu sendiri bertujuan agar siswa memahami/menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan fungsi dari pendidikan IPA menurut Sumaji (2002:31) diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi ataupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan, dan menerapkan konsep IPA.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya, sehingga siswa terdorong untuk mencintai alam dan Pencipta-Nya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovasi siswa.
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- g. Memupuk dan mengembangkan minat siswa terhadap IPA.

B. *Laboratorium Sekolah*

Laboratorium adalah tempat yang digunakan orang untuk menyiapkan sesuatu atau melakukan kegiatan ilmiah. Tempat yang dimaksud dapat berupa sebuah ruang tertutup yang biasa disebut sebagai gedung Laboratorium atau ruang Laboratorium, dapat pula berupa sebuah tempat terbuka seperti Kebun, Hutan, atau Alam semesta. Keberadaan dan keadaan suatu Laboratorium bergantung kepada tujuan penggunaan Laboratorium, peranan atau fungsi yang akan diberikan kepada Laboratorium, dan

manfaat yang akan diambil dari Laboratorium. Berbagai Laboratorium yang dikenal saat ini antara lain adalah Laboratorium industri dalam dunia usaha dan industri, Laboratorium rumah sakit dan Laboratorium klinik dalam dunia kesehatan, Laboratorium penelitian dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, serta Laboratorium di Perguruan tinggi dan di Sekolah dalam dunia pendidikan. Dalam uraian selanjutnya hanya akan dikemukakan mengenai Laboratorium fisika di sekolah (Sutrisno: 2010).

Laboratorium adalah suatu tempat dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Laboratorium sekolah merupakan suatu tempat atau lembaga tempat peserta didik belajar serta mengadakan percobaan (penyelidikan) dan sebagainya yang berhubungan dengan fisika, biologi dan sebagainya (Emha, 2006).

Laboratorium adalah sebuah tempat dimana percobaan dan penelitian dilakukan. Dalam pengertian yang terbatas Laboratorium merupakan suatu ruangan tertutup dimana percobaan dan penyelidikan dilakukan yang ditunjang oleh adanya perangkat alat-alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan praktikum (Syarif Sagala, 2010).

Laboratorium sering diartikan sebagai suatu ruang atau tempat untuk melakukan percobaan atau penelitian. Ruang dimaksud dapat berupa gedung yang dibatasi oleh dinding dan atap atau alam terbuka. Di dalam pembelajaran sains, Laboratorium berperan sebagai tempat kegiatan penunjang dari kegiatan Kelas. Bahkan mungkin sebaliknya bahwa yang berperan utama dalam pembelajaran Sains adalah Laboratorium, sedangkan kelas sebagai tempat kegiatan penunjang. Dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan

laboratorium sebagai tempat berlatih dan untuk mengadakan percobaan serta pengamatan.

Laboratorium memiliki beberapa pengertian yang dapat memperjelas arti dari kata Laboratorium tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Laboratorium diartikan sebagai tempat atau kamar tertentu yang dilengkapi dengan peralatan untuk mengadakan percobaan. Laboratorium yang baik harus dilengkapi dengan berbagai fasilitas untuk memudahkan pemakai Laboratorium dalam melakukan aktivitasnya. Fasilitas ada yang berupa fasilitas umum dan fasilitas khusus. Fasilitas umum merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh semua pemakai Laboratorium contohnya penerangan, bak cuci, aliran listrik, gas, dan ventilasi. Fasilitas khusus berupa peralatan dan meubel, contohnya meja siswa, meja guru, kursi, papan tulis, dll (Departemen Pendidikan Nasional, 2002).

Laboratorium dapat memberikan dukungan terhadap pengetahuan dan pengertian para peserta didik tentang fakta prinsip dan konsep. Pengetahuan dan penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui kegiatan di Laboratorium dan pengetahuan peserta didik dapat diperkuat. Laboratorium dapat pula memberikan dukungan terhadap perkembangan, keterampilan, kebiasaan dan sifat para siswa.

Laboratorium fisika di SMA memiliki peranan penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai kompetensi belajar yang diharapkan maka diperlukan fasilitas yang memadai. Begitu pula dengan kegiatan praktikum fisika di Laboratorium, agar praktikum berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil pemahaman kepada peserta didik secara optimal maka diperlukan fasilitas yang memadai di dalam Laboratorium fisika.

1. Peranan Laboratorium dalam Pembelajaran

Gambaran umum mengenai peranan dan manfaat laboratorium fisika sekolah adalah kira-kira sesuai dengan kutipan berikut ini : “Laboratorium adalah suatu tempat untuk memberikan kepastian atau menguatkan informasi, menentukan hubungan sebab akibat, menunjukkan gejala, memverifikasi (konsep, teori, hukum, rumus) mengembangkan keterampilan proses, membantu siswa belajar menggunakan metoda ilmiah dalam memecahkan masalah dan untuk melaksanakan penelitian” (Pella 1969). Hal itu dapat berarti bahwa peranan atau fungsi Laboratorium fisika sekolah adalah sebagai salah satu sumber belajar fisika di sekolah, atau sebagai salah satu fasilitas penunjang proses pembelajaran fisika di sekolah, dan Laboratorium dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan berbagai kompetensi siswa yang menjadi tujuan proses pembelajaran fisika di sekolah (Sutrisno, 2010: 6).

Menurut Sutrisno (2010:6) peranan dan manfaat penggunaan laboratorium fisika sekolah seperti di kemukakan di atas, maka kegiatan Laboratorium yang diberikan kepada siswa hendaknya dapat digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin tahu para siswa terhadap suatu gejala atau fenomena fisis.
- b. Menumbuhkan dan meningkatkan rasa ingin menemukan sendiri mengenai keteraturan dari suatu gejala atau fenomena fisis.
- c. Mengembangkan keterampilan siswa dalam mengamati dan mengambil data
- d. Mendididk dan membiasakan siswa untuk bekerja dengan sabar dan teliti. Melatih siswa menganalisis data dan menyusun laporan.
- e. Melatih siswa menggunakan metode ilmiah dan mengembangkan sikap ilmiah.

- f. Melatih siswa untuk terbiasa meneliti

C. Motivasi Kerja

1. Pengertian Motivasi Kerja

Motif seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Sehingga motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertindak laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu (As'ad, 2012: 45).

Wexley & Yukl (1977, hal. 75) memberikan batasan mengenai motivasi sebagai “the process by which behavior is energized and directed”. Ahli yang lain memberikan kesamaan antara motif dengan needs (dorongan, kebutuhan). Motif adalah yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian mengenai motivasi seperti yang dikemukakan oleh Wexley & Yukl adalah pemberian atau penimbunan motif. Dapat pula diartikan hal atau keadaan menjadi motif. Jadi motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi karya biasa disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seseorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi (As'ad, 2012: 45).

Greenberg dan Baron (1997) mengatakan : *Motivation as a set of proses that arouse, direct and maintain goal*. Definisi itu memberikan pengertian bahwa motivasi adalah suatu proses yang membangkitkan, mengarahkan dan menjaga atau memelihara perilaku manusia agar terarah pada tujuan. Menurut Robbins (dalam Hasibuan: 2005) motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin

dalam pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu.

Dalam Soekidjo Notoamidjojo (2009:114-115) dikatakan bahwa banyak pengertian tentang motivasi ini antara lain sebagai berikut :

- a. Pengertian motivasi seperti yang dirumuskan oleh Terry G. (1986) adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku).
- b. Sedangkan stoener (1992) mendefinisikan bahwa motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang.
- c. Dalam konteks pengembangan organisasi, Flippo (1984) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu arahan pegawai dalam suatu organisasi agar mau bekerja sama dalam mencapai keinginan para pegawai dalam rangka pencapaian keberhasilan organisasi.
- d. Dalam konteks yang sama (pengembangan organisasi). Ducan (1981) mengemukakan bahwa motivasi adalah setiap sahan yang didasarkan untuk mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan tujuan organisasi semaksimal mungkin.
- e. Knootz (1972) merumuskan bahwa motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja bekerja seseorang. Ia menambahkan bahwa setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai.

2. Teori Motivasi

Dalam Sedarmayanti (2007: 234) Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks: yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting. Dalam teori Maslow terdapat 5 pokok kebutuhan manusia yang paling mendasar, antara lain :

a. Kebutuhan Fisiologis

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat neostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, gula, garam, protein, serta kebutuhan istirahat. Kebutuhan fisiologis ini sangat kuat, dalam keadaan absolut (kelaparan dan kehausan) semua kebutuhan lain ditinggalkan dan orang mencurahkan semua kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini.

b. Kebutuhan keamanan dan keselamatan

Sesudah kebutuhan keamanan terpuaskan secukupnya, muncul kebutuhan keamanan, stabilitas, proteksi, struktur hukum, keteraturan, batas, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Kebutuhan fisiologis dan keamanan pada dasarnya adalah kebutuhan mempertahankan kehidupan. Kebutuhan fisiologis adalah pertahanan hidup jangka pendek, sedang keamanan adalah pertahanan hidup jangka panjang.

c. Kebutuhan social

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan social, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan

interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervise yang baik. Rekreasi bersama dan sebagainya.

d. Kebutuhan penghargaan

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang serta efektivitas kerja seseorang.

e. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembang potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Malahan kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

Teori hirarki kebutuhan oleh Maslow menjelaskan bahwa orang memenuhi kebutuhan oleh yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi (perwujudan diri). Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi (Sedarmayanti, 2007: 234).

Menurut Mc Clelland (1974) timbulnya tingkah laku karena dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Dalam konsepnya mengenai motivasi, dalam diri individu terdapat tiga kebutuhan pokok yang mendorong tingkah lakunya, konsep motivasi ini lebih dikenal dengan “Social Motives Theory”. Dalam

As'ad (2012: 52-53) adapun kebutuhan yang dimaksudkan menurut teori motif social adalah :

a. Need for Achivement

Merupakan kebutuhan standar untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini, berhubungan erat dengan pekerjaan, dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu.

b. Need for Affilation

Merupakan kebutuhan akan kehangatan dan sokongan dalam hubungannya dengan orang lain. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku untuk mengadakan hubungan secara akrab dengan orang lain.

c. Need For Power

Kebutuhan untuk menguasai dan mempengaruhi terhadap orang lain. Kebutuhan ini menyebabkan orang yang bersangkutan tidak atau kurang memperdulikan perasaan orang lain.

Teori motivasi dari Mc Clelland bila dihubungkan dengan teori motivasinya model Maslow maka arah motivasi model Mc Clelland lebih menitik bertaka pada pemuasan kebutuhan yang bersifat social. Oleh karenanya teori motivasi dari Mc Clelland disebut teori motivasi social.

3. Indikator Motivasi Kerja

Kekuatan motivasi kerja untuk bekerja/berkinerja secara langsung tercermin sebagai upayanya seberapa jauh ia bekerja keras. Upaya ini mungkin menghasilkan karyanya yang baik atau sebaiknya, karena ada dua faktor yang harus benar jika upaya itu akan diubah menjadi kinerja. Pertama, tenaga kerja harus memiliki

kemampuan yang diperlukan untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Tanpa kemampuan dan upaya yang tinggi, tidak mungkin menghasilkan kinerja yang baik. Kedua adalah persepsi tenaga kerja yang bersangkutan tentang bagaimana upayanya dapat diubah sebaik-baiknya menjadi kinerja, diasumsikan bahwa persepsi tersebut dipelajari dari pengalaman sebelumnya pada situasi yang sama (Siswanto Hadiwiryono, 2003: 275-276).

Kinerja adalah salah satu ukuran dari perilaku yang actual di tempat kerja yang bersifat multidimensional, dimana indikator kinerja meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, waktu kerja, dan kerja sama dengan rekan kerja (Malthis dan Jackson, 2002).

Menurut Hamzah B. Uno (2009: 73) dimensi dari indikator motivasi kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Motivasi Internal

- 1) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
- 2) Melaksanakan tugas dengan target yang jelas
- 3) Memiliki tujuan yang jelas dan menantang
- 4) Ada umpan baik atas hasil pekerjaannya
- 5) Memiliki rasa senang dalam bekerja
- 6) Selalu berusaha mengungguli orang lain.
- 7) Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya

b. Motivasi Eksternal

- 1) Selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya.
- 2) Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya
- 3) Bekerja dengan ingin memperoleh insentif.

- 4) Bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari teman dan atasan.

4. *Aspek-aspek Motivasi Kerja*

Dibawah ini adalah aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi kerja (Hasibuan, 2005), yaitu:

a. Aspek Aktif/ Dinamis

Motivasi tampak sebagai suatu usaha yang positif dalam menggerakkan dan mengarahkan sumber daya manusia agar secara produktif berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Aspek Pasif/ Statis

Motivasi tampak sebagai suatu kebutuhan dan juga sekaligus sebagai perangsang untuk menggerakkan dan mengarahkan potensi sumber daya manusia kearah tujuan yang diinginkan.

5. *Jenis-jenis Motivasi Kerja*

Menurut Woodworth dan Marquis (dalam Shaleh dan Wahab, 2004) menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Kebutuhan Organik

Yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat atau tidur dan sebagainya.

b. Motivasi darurat

Mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar dan sebagainya. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.

c. Motivasi Objektif

Motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

6. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja*

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja menurut Sustermeister dalam Djatmiko, Yayat Hayati (2002:67) yaitu:

- a. Kondisi lingkungan kerja
- b. Kondisi social lingkungan kerja
- c. Keterpenuhan kebutuhan dasar individu

Sedangkan menurut Pasualang, Harbani (2010:152) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja yaitu:

- a. Faktor eksteren
 - 1) Kepemimpinan
 - 2) Lingkungan kerja yang menyenangkan
 - 3) Komposisi yang memadai
 - 4) Adanya penghargaan akan prestasi
 - 5) Status dan tanggung jawab
- b. Faktor interen
 - 1) Kematangan pribadi
 - 2) Tingkat pendidikan
 - 3) Keinginan dan harapan pribadi
 - 4) Kelemahan (Kekurangan)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui gambaran rendahnya motivasi kerja dan faktor-faktor motivasi kerja subjek. Hal ini karena permasalahan dalam penelitian belum jelas, holistik dan kompleks, dinamis, dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivisme. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar belakang yang alamiah bukan hasil perlakuan atau manipulasi variabel yang dilibatkan (Heru Basuki, 2006).

Ada beberapa istilah dalam penelitian kualitatif seperti etnografi, studi kasus, fenomenologis, “*grounded theory*”, dan biografi atau naratif. Jenis penelitian yang

digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Donny (2005: 150) menuliskan fenomenologis adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari obyek-obyek sebagai korelasi dengan kesadaran. Fenomenologis juga merupakan sebuah pendekatan filosofis untuk menyelidiki pengalaman manusia. Fenomenologis bermakna metode pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada dengan langkah-langkah logis, sistematis kritis, tidak berdasarkan apriori/prasangka, dan tidak dogmatis. Fenomenologis sebagai metode tidak hanya digunakan dalam filsafat tetapi juga dalam ilmu-ilmu social dan pendidikan.

Dalam penelitian ini akan diarahkan untuk mengetahui tentang fenomena dan juga pengalaman yang berkaitan dengan analisis motivasi kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika dalam kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar. Sehingga penelitian ini menggunakan metode fenomenologis untuk melakukan analisis motivasi kerja dalam hal praktikum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusi adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan

peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri untuk menganalisis data lapangan yang dikumpulkan dan dari observasi partisipan untuk menemukan pertanyaan. Peneliti perlu menganalisis catatan lapangan, membuat kesimpulan dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus

Gambaran umum Motivasi guru dalam kegiatan praktikum;(1) Faktor Eksternal (Kepemimpinan, Lingkungan yang menyenangkan, Perlengkapan Yang Memadai, Penghargaan dan Prestasi, Status dan Tanggung Jawab);(2) Faktor Internal (Kematangan Pribadi, Tingkat Pendidikan, Harapan dan Keinginan, Kelemahan).

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong : 2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu jenis data dalam penelitian fenomenologis ini berupa kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau berupa observasi pelaksanaan kinerja, wawancara dan *in depth interview* merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman daftar cek list, *video/audio tapes*, pengambilan film. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang rendahnya faktor motivasi kerja guru fisika yang diidentifikasi sebagai subjek penelitian.

E. Prosedur pengumpulan data

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, peranan manusia sebagai alat atau instrumen penelitian besar sekali dalam penelitian kualitatif. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.

Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dokumen kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama dan kadang-kadang secara individual.

Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklarifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan sekunder. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Melalui teknik ini, peneliti akan menjalin hubungan dengan kepala sekolah, guru, kepala lab dan siswa secara terbuka, akrab, intensif, dan empati sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat dan tidak dibuat-buat. Teknik penelitian dengan metode wawancara langsung dalam bentuk tanya jawab kepada guru fisika berkaitan dengan faktor rendahnya motivasi kerja guru fisika menggunakan pedoman wawancara terstruktur. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mendapatkan data yang terkait dengan penelitian ini.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan penumpulan data dengan triangulasi , maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berabagai sumber data (Sugiyono. 2014: 330).

Menurut Moleong (2002) triangulasi dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Hal ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Triangulasi dengan metode

Triangulasi ini mempunyai dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan peneliti atau pengamat

Peneliti menggunakan triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan pengamat lainnya atau *significant other* untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

d. Triangulasi dengan teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul

dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema. Secara induktif hal itu dilakukan dengan mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Pada teknik ini peneliti mencari data dari semua guru fisika, kepala sekolah dan pihak laboran tentang rendahnya motivasi. Dari beberapa data yang telah dikumpulkan ini, maka peneliti melakukan triangulasi atau menggabungkan data untuk menguji terpercayanya data antara pihak guru fisika, kepala sekolah dan kepala laboratorium.

F. Analisis Data

Menurut Strauss dan Corbin (1990: 58) analisis data kualitatif khususnya dalam penelitian fenomenologis terdiri atas tiga jenis pengodean (*coding*) utama, yaitu (1) pengodean terbuka (*open coding*), (2) pengodean berporos (*axial coding*), dan (3) pengodean selektif (*selective coding*).

1. Pengodean Terbuka (*open coding*)

Pengodean terbuka (*open coding*) adalah bagian analisis yang berhubungan khususnya dengan penamaan dan pengategorian fenomena melalui pengujian data secara teliti (Emzir: 2014).

Ada dua prosedur analisis dasar untuk proses pengodean, *pertama* berhubungan dengan membuat perbandingan, yang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Secara fakta, *Grounded theory* sering dirujuk dalam literatur sebagai “metode analisis perbandingan tetap” (Glaser & Strauss, 1967: 101-116). *Kedua* prosedur ini membantu dalam memberikan konsep-konsep dalam *Grounded theory* kepersisan dan kespesifikannya.

Pada pengodean terbuka peneliti menganalisis fenomena yaitu tentang rendahnya faktor motivasi guru fisika dalam kegiatan praktikum dan dari fenomena inilah peneliti menamakan mengkategorikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

2. Pengodean Berporos (*Axial coding*)

Pengodean berporos adalah proses menghubungkan sub-subkategori dengan suatu kategori. Dalam *axial coding* subkategori dihubungkan dengan kategori-kategorinya melalui apa yang disebut dengan model paradigma. Model paradigma ini menghubungkan subkategori dengan sebuah kategori dalam suatu set hubungan yang menunjukkan kondisi kausal, fenomena, konteks, kondisi, perantara, strategi tindakan/interaksional, dan konsekuensi.

Pada pengodean berporos dari hasil wawancara yang melibatkan beberapa subjek hasil wawancara ini akan dikodekan dan dihubungkan satu sama lain untuk dicari kesamaan antar subjek satu dan yang lain.

3. Pengodean Selektif (*Selective coding*)

Pada pengodean selektif ini kita harus mengintegrasikan kategori-kategori tersebut untuk membentuk sebuah teori dasar. Pengintegrasian tidak banyak berbeda daripada pengodean berporos. Ada beberapa langkah untuk melakukan semua ini. Langkah pertama, melibatkan penjelasan alur cerita (*story line*). Langkah kedua, terdiri atas menghubungkan kategori-kategori tambahan di sekitar kategori inti dengan menggunakan paradigma. Langkah ketiga, melibatkan menghubungkan kategori-kategori pada level dimensional. Langkah keempat, menyertakan validasi hubungan-hubungan ini dengan data. Langkah kelima dan terakhir terdiri atas

memasukkan ke dalam kategori-kategori yang mungkin memerlukan pembersihan dan atau pengembangan lebih lanjut.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2015).

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi maupun wawancara mendalam dengan guru fisika di MAN 1 Makassar.

Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis hasil penelitian dan akan dimulai dari gambaran umum sekolah MAN 1 Makassar, kemudian dilanjutkan pada penganalisisan hasil wawancara dari informan. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan narasumber, sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Wawancara dilakukan pada tanggal 26 April 2017, 3 Mei dan 8 Mei 2017, dan 30 Mei yang bertempat di MAN 1 Makassar.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana gambaran motivasi kerja guru fisika dalam kegiatan praktikum, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya motivasi kerja guru fisika dalam kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar. Informan pada penelitian yaitu kepala laboratorium.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, yang merupakan metode berdasarkan fenomena yang tampak sesuai dengan pengalaman yaitu motivasi kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika. Untuk tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk dapat mengetahui sejauh mana rendahnya motivasi guru fisika dalam kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar.

Pertama, menyusun draft pertanyaan wawancara. Pada tahap ini peneliti membuat pedoman wawancara, digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman

wawancara ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Berdasarkan dari proses yang akan ditanyakan kepada informan penelitian dengan menggunakan draft pertanyaan wawancara penelitian kepada informan.

Kedua, melakukan wawancara. Peneliti membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu dan tempat yang baik dan pas untuk wawancara berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah dibuat. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dibutuhkan.

Ketiga, memindahkan data penelitian. Setelah peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan, maka peneliti memindahkan data yang berbentuk daftar wawancara yang diajukan kepada informan berdasarkan susunan wawancara yang sistematis. Peneliti mendapatkan data wawancara dengan menggunakan alat perekam dan dibantu alat tulis lainnya. Serta peneliti memperoleh beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Keempat, Mendeskripsikan data hasil wawancara. Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang di peroleh dari lapangan, yaitu dari olahan data dan informasi yang terkait dengan wawancara dan observasi penelitian. Untuk tahap selanjutnya peneliti akan melakukan deskripsi analisis data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan. Berdasarkan data yang telah didapat, peneliti menganalisis data hasil wawancara. Peneliti menganalisa data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan pada bab II, sehingga dapat dicocokkan apakah ada kesamaan antara landasan teori dengan hasil yang dicapai. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah kasus yang

diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal yang diungkapkan informan, sehingga secara tidak langsung peneliti dapat pemahaman, pengalaman, permasalahan dan dinamika yang terjadi pada penelitian.

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Makassar, merupakan Madrasah Aliyah Negeri Pertama di Makassar, yang bernama Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang. MAN 1 Makassar berlokasi di Jalan Tala' Salapang No. 46 Makassar. Sejarah singkat MAN 1 Makassar, bermula sejak dikeluarkannya SKB 3 Menteri. Menteri Agama, No. 6, Th 1975, Menteri Pendidikan & kebudayaan, No. 37/U/1975 dan Menteri Dalam Negeri No. 36. Th 1975. tanggal 24 Maret 1975.

MAN 1 Makassar memiliki lahan hampir satusatu hektar dimanfaatkan untuk bangunan sekolah, lapangan olahraga, masjid dan tempat parkir. Bangunan MAN 1 Makassar memiliki ini hanya berlantai satu saja dan dilengkapi dengan jendela dan ventilasi yang cukup baik. Berbagai fasilitas dimiliki MAN 1 Makassar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti Perpustakaan, Kelas, Laboratorium kimia dan biologi, Laboratorium fisika dan geografi, Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa, Laboratorium elektro, Masjid, Ruang tata bahasa, Ruang guru, Koperasi, Ruang OSIS, Ruang pramuka, Ruang PMR/UKS, Ruang BK, Ruang kantor/ pegawai, Ruang kepala sekolah, Ruang wakil kepala Sekolah, WC guru, dan WC siswa. Fasilitas Laboratorium IPA (geografi dan fisika) sementara dalam proses renovasi. Adapun Visi-misi dari MAN 1 Makassar yaitu :

1. Visi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar berikhtiar untuk dapat merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam era informasi dan globalisasi melalui filterisasi iman dan takwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visi berikut:

“Terwujudnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Makassar sebagai Madrasah yang Unggul, Inovatif dan Populis”

2. Misi

Sebagai penjabaran dari visi, maka misi yang akan dikembangkan adalah:

- a. Menjadikan MAN 1 Makassar sebagai salah satu madrasah unggulan
- b. Meningkatkan prestasi di bidang akademik, olahraga dan seni.
- c. Meningkatkan pengetahuan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- d. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu menjalankan ajaran agama dengan baik.
- e. Menyiapkan sumber daya manusia yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua subjek yaitu kepala laboratorium dan guru mata pelajaran fisika, peneliti juga menggunakan subjek penunjang yaitu siswa siswi dari MAN 1 Makassar. Peneliti memilih sekolah untuk melakukan wawancara karena permintaan dari subjek untuk melakukan di sekolah. Sebelum melakukan wawancara peneliti menemui langsung subjek untuk mendapatkan

waktu yang tepat sehingga wawancara dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan dari subjek.

Peneliti menemui Kepala Laboratorium pada siang hari pada jam istirahat sekolah, dalam pembicaraan tersebut peneliti mendapat izin hari itu juga tapi setelah dipikir-pikir jam mengajarnya sangat padat sehingga mengurungkan niatnya dan meminta untuk melakukannya keesokan harinya. Ketika peneliti datang Kepala Laboratorium sedang berada di Perpustakaan sekolah, Kepala Laboratorium sedang mempersiapkan materi untuk bahan ajar subjek. Setelah beberapa saat Kepala Laboratorium bersedia untuk melakukan wawancara pada saat wawancara Kepala Laboratorium terlihat sangat santai dan ramah dan mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Pada minggu berikutnya peneliti melakukan wawancara kembali karena masih ada kekurangan pada saat wawancara yang dilakukan sebelumnya. Peneliti mendatangi langsung Kepala Laboratorium, karena Kepala Laboratorium selalu berada di sekolah pada pagi hari. Dan Kepala Laboratorium bersedia diwawancara kembali, Kepala Lab dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan baik dan santai.

Beberapa hari kemudian peneliti mendatangi target untuk dijadikan Guru Fisika 1 untuk meminta melakukan wawancara guna mendukung keakuratan data. Peneliti mendatangi langsung target Guru Fisika 1 yang pada saat itu berada di perpustakaan, kemudian peneliti meminta waktu sebentar untuk melakukan wawancara. Tetapi Guru Fisika 1 menolak untuk diwawancarai dengan alasan bahwa ia sangat sibuk. Peneliti kemudian mengganti Guru Fisika 1.

Seminggu kemudian peneliti menemukan Guru Fisika 2 yang bisa melakukan wawancara. Sebelumnya peneliti menghubungi Guru Fisika 2 dan meminta waktunya untuk melakukan wawancara. Guru Fisika 2 bersedia dan meminta untuk menemuinya langsung di sekolah karena berhubung Guru Fisika 2 berada di sekolah. Peneliti kemudian menemui Guru Fisika 2 di sekolah dan langsung melakukan wawancara mendalam. Guru Fisika 2 dapat menjawab pertanyaan dari peneliti dengan santai.

C. Profil Informan

1. Profil Kepala Laboratorium/Guru Fisika

Bapak Agus Salim Bse, S.Pd. merupakan kepala laboratorium di MAN 1 Makassar sekaligus guru mata pelajaran fisika dan seni budaya. Beliau lahir pada tanggal 16 Mei 1962. Beliau merupakan alumni dari UNM awalnya beliau sempat merasakan dunia Teknik Industri di ATIM kemudian melanjutkan ke Jurusan Pendidikan Fisika. Beliau terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tahun 1991. Beliau menjabat sebagai kepala laboratorium selama kurang lebih sepuluh tahun. Beliau menjabat sebagai kepala laboratorium yang ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah dan di berikan SK. Beliau juga pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat Kepala Lab. Beliau merupakan orang yang terlihat sangat tegas, tetapi saat peneliti melakukan wawancara beliau terlihat sebaliknya humoris dan sangat bijaksana sehingga daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dijawab dengan baik.

2. Profil Guru Fisika

Dra Dewi merupakan guru fisika di MAN 1 Makassar. Beliau lahir pada tanggal 18 Mei 1961. Beliau terangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil pada tahun. Beliau mengajar di kelas X dan pernah mengajar kelas XII, berdasarkan hasil wawancara beliau pernah melakukan kegiatan praktikum., materinya yaitu tentang alat ukur dasar, optic dan juga asas black.

3. Profil Mahasiswa PPL

Nurfaidah merupakan salah satu mahasiswa jurusan Pendidikan Fisika UIN Alauddin Makassar yang pernah berPPL di MAN 1 Makassar. Nurfaidah lahir di Lara 1 pada tanggal 6 November 1995. Selama 4 bulan PPL faidah mengetahui sedikit tentang keadaan Laboratorium yang ada di MAN 1 Makassar dan pernah juga melakukan pembedahan Laboratorium.

D. Hasil Penelitian

1. Gambaran rendahnya motivasi Guru Fisika dalam Kegiatan Praktikum

Berdasarkan hasil penelitian dengan dilakukannya wawancara dengan beberapa subjek menyatakan bahwa kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar masih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan memang banyaknya faktor yang tidak menunjang kegiatan praktikum terlaksana dengan baik. Meskipun kualifikasi Kepala Laboratorium sudah sesuai dengan Permen No. 26 Tahun 2008 yang menyatakan bahwa kualifikasi jalur guru yaitu :

- a. Pendidikan minimal S(1)
- b. Berpengalaman minimal 3 tahun sebagai pengelola praktikum

- c. Memiliki sertifikat kepala laboratorium sekolah/madrasah dari perguruan tinggi atau lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah.

Selain faktor diatas, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 oleh Mukti Ali mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2012 mengenai analisis penilaian kinerja Kepala Laboratorium diperoleh hasil penelitian dari empat kompetensi yang harus di miliki kepala laboratorium yang terdiri dari, kompetensi kepribadian, kompetensi social, kompetensi manajerial, kompetensi profesional dan Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar berada pada kategori kurang. Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar juga mendapatkan konversi 12 jam pelajaran karena telah mengikuti pelatihan Kepala Laboratorium dan mendapatkan sertifikat. Namun pada kenyataannya hal tersebut tidak menjamin tugas atau tanggung jawab Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar terlaksana secara maksimal. Dalam Soekidjo Notoamidjojo (2009:114-115) menjelaskan bahwa:

- a. Terry G. (1986) motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku).
- b. Flipppo (1984) motivasi adalah suatu arahan pegawai dalam suatu organisasi agar mau bekerja sama dalam mencapai keinginan para pegawai dalam rangka pencapaian keberhasilan organisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan tidak maksimalnya kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar disebabkan karena motivasi kerja Kepala Laboratorium Fisika tergolong rendah. Bukan hanya itu saja, ada beberapa faktor lain yang menyebabkan tidak terlaksananya praktikum, faktor ini dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang penjelesannya ada pada point berikut ini.

2. Faktor-Faktor yang menghambat motivasi kerja guru fisika dalam kegiatan praktikum

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor penyebab motivasi kerja, yaitu faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri subjek dan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri subjek. Hal ini sesuai dengan teori dari Pasualang, Harbani (2010: 152).

a. Faktor Eksternal

Faktor ini disebut dengan *disatisfier* atau *extrinsic motivation*. Faktor ini disebut juga dengan *hygiene factor* merupakan faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri seseorang.

1) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif.

Kepemimpinan salah satu faktor penting dan sangat berpengaruh untuk memotivasi karyawan yang lain, jika kepemimpinan tidak sesuai dengan pencapaian maka akan mempengaruhi bawahannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala laboratorium bahwa :

“Kepala sekolah tidak pernah melakukan rapat koordinasi dengan guru-guru fisika yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan praktikum (sambil menulis).....sebenarnya kita semua pastinya memiliki kemauan untuk melakukan rapat karna berhubung guru-guru lain sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri jadinya tidak pernah dilakukan.. kepala sekolah menyerahkan semuanya kepada saya selaku kepala lab.. tentu saja kepala sekolah memberikan dukungan seperti penyediaan alat.....”(8 Mei 2017)

Dari pernyataan yang di kemukakan oleh kepala laboratorium dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dan ketegasan dari kepala sekolah masih kurang untuk menimbulkan perubahan positif terhadap kerja kepala laboratorium sehingga kegiatan-kegiatan di laboratorium tidak berjalan dengan baik , kurangnya tindakan sebagai seorang pemimpin, dan usaha mempengaruhi masih dikatakan minim.

Selain itu, menurut ibu Dewi selaku guru fisika kelas X, mengatakan bahwa:

“kalau fisika memang tiap semester selalu diadakan rapat, hanya guru-guru fisika saja. Karna disini guru fisika berjumlah 5 orang dari tahun berapa itu kita kerja kelompok bidang studi bersama dengan kepala lab juga, disitu kita membahas tentang RPP karna tidak ada laboran juga disini jadi kita sekaligus jadi laboran “(30 Mei 2017)

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan diatas, sedikit ada perbedaan antara kepala laboratorium dan guru fisika sendiri. Memang tidak pernah diadakan rapat berssama kepala sekoah untuk membahas kegiatan praktikum. Rapat hanya dilakukan pada awal semester oleh guru-guru fisika saja, yang biasa disebut dengan kerja kelompok bidang studi dan rapat ini hanya membahas mengenai RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2) Lingkungan yang menyenangkan

Lingkungan yang menyenangkan yaitu keadaan dimana karyawan mengharapkan kondisi kerja yang kondusif sehingga dapat bekerja dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara informan mengatakan mengenai keadaan kondisi pekerjaannya secara gamblang, yaitu :

“bekerja sebagai laboran ada nyamannya ada juga tidaknya.... tidak nyamannya itu karena saya bekerja di laboratorium hanya sendirian saja tidak ada yang membantu, tidak ada asisten sehingga semua urusan yang berhubungan dengan laboratorium saya sendiri, dari membuat jadwal praktikum, membersihkan lab, dan saya juga merangkap sebagai guru fisika dan seni..... hambatan di laboratorium itu seperti pada saat mau melakukan praktikum ada saja alat yang tidak lengkap sehingga praktikum tidak dilakukan.... kalau hanya praktikum sekedar pengenalan alat ada alatnya tapi

kalau sudah mendalam materinya itu tidak ada.... Kalau untuk kegiatan praktikumnya kurang kondusif karena ruangnya belum tertata rapi, baru sekarang masih di renovasi ” (3 Mei 2017)

Sehingga dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa lingkungan kerja masih dikatakan belum kondusif karna, informan masih merasakan ketidaknyamanan salah satunya yaitu tidak adanya partner dalam bekerja sehingga membuat informan mengerjakan semua yang berurusan dengan laboratorium sendirian, mengakibatkan tidak dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Namun Ibu Dewi memaparkan sedikit berbeda dari kepala laboratorium dengan mengatakan bahwa :

“keadaan laboratorium yah lumayan kondusif, semuanya sudah tertata rapi berbeda dengan kelas kalau untuk digunakan praktikum tentu lebih nyaman di lab”(30 mei 2017)

Hal ini juga sesuai dengan salah satu mahasiswa UIN bernama Nurfaidah yang pernah berPPL di MAN 1 Makassar selama 4 bulan :

“kalau untuk kondusif yah sedikit kondusif, ruang praktikumnya rapi tapi kalo untuk ruang alatnya masih ndak rapi..... Baru labnya disana waktuku baru-baru datang PPL keliatan jarang digunakan....”(5 Juni 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa keadaan laboratorium yang ada di MAN 1 Makassar masih dikatakan kurang kondusif dari segi pandangan tiap informan. Dari tidak adanya adanya partner dalam bekerja dan masih banyaknya alat rusak menurut kepala lab, hal itu di karenakan kurangnya kesadaran dalam hal pengelolaan laboratorium.

3) Perlengkapan yang memadai

Perlengkapan yang memadai yaitu suatu keadaan dimana fasilitas yang memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dimana fasilitas yang ada di Laboratorium fisika yang di gabung dengan geografi ini sudah dikatakan cukup memadai seperti yang dikatakan oleh informan sendiri, sebagai berikut :

“untuk keadaan sarananya itu sendiri yah bisa dikatakan cukup memadai, kalau sesuai dengan standar laboratorium yah kira-kira sudah 70%.....ya kalau digunakan pada saat praktikum tergantung lagi dari materi yang diajarkan kalau hanya pengenalan ada, tapi kalau sudah materinya mendalam itu tidak ada alatnya.... dan untuk prasarananya sendiri bisa dilihat sendiri, dalam tahap renovasi....”(3 Mei 2017)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarananya bisa dikatakan cukup memadai sehingga mengakibatkan pelaksanaan praktikum masih terbengkalai karena sarananya masih ada yang belum lengkap, ditambah lagi dengan keadaan prasarananya dalam tahap pembangunan, jadi mengakibatkan pelaksanaan kegiatan praktikum itu sendiri tidak terlaksana. Hal senada dipaparkan oleh salah seorang guru fisika yang mengatakan bahwa :

“untuk alatnya tidak terlalu lengkap dan masih ada alat-alat yang rusak, saya juga jarang lakukan praktikum untuk anak-anak.... Mungkin saya lakukan hanya di awal semester untuk kelas X.....mungkin guru-guru yang lain juga seperti itu....”(30 Mei 2017)

Hal senada dikatakan oleh salah satu mahasiswa UIN yang bernama Nurfaidah bahwa:

“alat-alatnya banyak yang rusak karatan karna mungkin gara-gara jarang di pakai.....itu di ruang alat sembarangan di simpan tidak disimpan rapi karna memang kurang tempat penyimpanannya....”(5 Juni 2017)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kadaan alat masih kurang memadai, karna masih banyak alat-alat yang rusak ditambah lagi sekarang gedung laboratorium dalam tahap renovasi sehingga alat-alat yang ada di laboratorium tentu harus dipindahkan.

4) Adanya penghargaan dan prestasi

Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang karena ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan mengarahkan semua kemampuan serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi tinggi asalkan diberikan kesempatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai prestasi apa saja yang di raih selama menjabat sebagai kepala laboratorium, berikut penuturannya :

“prestasi yang saya capai selama ini sering mengikutsertakan anak-anak mengikuti lomba sains.... contohnya seperti kemarin ikut serta lomba kit eksperimen (GALAKSI) yang di selenggarakan mahasiswa pendidikan fisika dan alhamdulillah menang....” (3 Mei 2017)

Dan untuk penghargaan sebagai kepala laboratorium, sesuai dengan apa yang dituturkan oleh Bapak Agus menyatakan bahwa :

“saya pernah mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikat dari LPMP.... sertifikat kepala lab itu konversi 12 jam pelajaran....” (8 Mei 2017)

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi yang pernah informan raih yaitu pernah membimbing peserta didiknya untuk mengikuti lomba sains dan pernah memenangkannya sedangkan untuk penghargaan atas jabatan yang ia pegang yaitu mendapatkan potongan menjadi 12 jam pelajaran karna memiliki sertifikat kepala lab.

5) Status dan Tanggung Jawab

Status dan tanggung jawab merupakan daya penggerak yang memotivasi sehingga bekerja hati-hati untuk bisa menghasilkan produk dengan kualitas istimewa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tanggung jawab yang ia pegang sangatlah berat karna dilihat dari status ia pegang yaitu sebagai kepala lab, seperti yang ia katakan berikut penuturannya:

“sebagai laboran tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar apalagi saya bekerja di laboratorium itu sendiri.... tanggung jawab saya tentu harus meningkatkan keadaan laboratorium agar kegiatan praktikum dapat terlaksana, pasti semua kepala lab begitu.... Tapi sekarang kendala yang dihadapi itu adalah dana.... oke kalau dana dalam ruang lingkup kecil masih bisa dihadapi, tetapi kalau sudah dalam lingkup yang besar itu tidak ada dananya, karena selama 10 tahun terakhir ini belum ada anggaran untuk laboratorium....”(3 Mei 2017)

Pernyataan yang di sampaikan oleh informan tersebut dapat disimpulkan bahwa, informan sangat termotivasi sehingga ia sangat mengharapkan dan menginginkan kualitas yang baik untuk laboratorium di MAN 1 makassar ini. Hal ini membuktikan bahwa subjek sangat bertanggung jawab atas jabatan yang ia pegang.

b. Faktor Internal

Faktor ini disebut dengan *satisfier* atau *intrinsic motivation* yang berarti bersumber dari dalam diri seseorang. Faktor ini juga sebagai pendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dari dalam diri seseorang tersebut (kondisi intrinsik) yaitu sebagai berikut :

1) Kematangan Pribadi

Kematangan pribadi merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri (*self control*) dan tidak mudah terpancing oleh reaksi yang provokatif .

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kematangan pribadi informan mengatakan bahwa:

“saya menerima masukan-masukan dari guru-guru fisika lain yang terbaik untuk laboratorium contohnya yah seperti penyediaan alat. Selama masih hal-hal positif, kenapa tidak....” (3 Mei 2017)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala laboratorium mampu mengendalikan dirinya dengan menerima masukan dari guru-guru fisika lain.

2) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yaitu untuk tercapainya kesuksesan dalam bekerja bekerja dituntut pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang akan dipegangnya.

“saya alumni pendidikan fisika UNM, awalnya saya kuliah di jurusan teknik kemudian masuk UNM.... saya menjabat sebagai kepala laboratorium ini dipilih oleh kepala sekolah dan langsung diberikan SK.... selama saya menjabat saya pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat.... sebenarnya menurut Departemen Agama belum menetapkan apakah kepala lab harus ada sertifikanya karena di Madrasah belum terlalu di paksakan dan hanya mengandalkan SK dari Kepala Sekolah tapi untuk kedepannya nanti tentu harus ada sertifikat.. kenapa demikian? karena sertifikat kepala lab itu konversi 12 jam pelajaran” (3 Mei 2017)

Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa pendidikan informan sesuai dengan jabatan yang di pegangnya dan sudah terangkat PNS pada tahun 1991 ditambah lagi pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat kepala lab yang sesuai dengan Permen tentang Laboratorium No. 26 Tahun 2008.

3) Keinginan dan harapan pribadi

Keinginan dan harapan pribadi yaitu sesuatu kemauan yang ingin dicapai di waktu yang akan datang.

“harapan saya untuk laboratorium kedepannya nanti semoga laboratorium ini menjadi laboratorium yang standar, artinya yang memenuhi standar syarat-syarat lengkap terutama alat-alatnya karna belum lengkap dan masih ada yang rusak”(3 Mei 2017)

“untuk kegiatan praktikumnya sendiri antara teori dan praktek bisa di seimbangkan karna seharusnya setiap materi harus ada prakteknya cuma persoalannya sekarang itu kan waktu karna kita kan beda dari SMA kita terlalu padat.. pengaruhnya itu dari bidang studi Agama, jadi mungkin kalau ada waktu pasti diluar jam fisika karena kalau mau di bagi jam pada waktu mata pelajaran fisika pasti salah satunya ada yang terbengkalai”(8 Mei 2017)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa harapan informan kedepannya nanti untuk laboratorium yaitu menjadikan laboratorium yang standar dan sesuai dengan syarat-syarat lengkap, dan harapan agar kegiatan praktikum dapat terlaksana, antara teori dan praktek harus di seimbangkan apalagi pelajaran Fisika perlu praktek agar teori bisa dibuktikan dengan adanya praktek.

4) Kelemahan

Kelemahan yaitu terdapatnya (kekurangan) pada kondisi internal organisasi, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana.

Banyaknya kekurangan mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan oleh kepala laboratorium, sebagai berikut :

“dana karna 10 tahun terakhir tidak ada anggaran untuk laboratorium sendiri, kurang lengkapnya alat jadi praktikum susah dilaksanakan, masih saja ada guru yang tidak tahu praktikum ada alat tapi tidak dilaksanakan praktikum, waktu juga yang membatasi untuk pelaksanaan praktikum karna teori yang lebih diutamakan sehingga praktek jadinya terbengkalai kalau dipikir-pikir jam pelajaran 2x45 menit tidak cukup untuk teori dan praktek kecuali praktek dibikinkan jadwal sendiri” (3 Mei 2017)

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan mengenai laboratorium itu sendiri yaitu, tidak adanya anggaran untuk laboratorium, kurang lengkapnya ala-alat di laboratorium, masih adanya guru yang tidak mengetahui praktikum, dan terbatasnya waktu pembelajaran fisika sehingga mengakibatkan praktikum jarang dilaksanakan. Hal yang sama diutarakan oleh ibu dewi, yaitu:

“saya itu terkendala di waktu, guru-guru yang lain juga seperti itu, hanya melakukan kegiatan praktikum satu atau dua materi, tidak setiap bab. Kalau di kelas satu itu pasti alat ukur, optik seputar itu ji. Nanti kelas XII lagi baru praktek karna ada ujian prakteknya disitu baru di bimbing kembali”(30 Mei 2017)

Siswa kelas XI MIPA yang bernama Andi Siti Nur Hafizah juga sempat mengutarakan tentang kegiatan praktikum:

“selama kelas X pernah praktikum dua kali, gurunya dulu ibu Dewi materi alat ukur dan optic di semester 1 dan semester dua nda pernahmi praktikum sekarang kelas XI tidak pernah praktikum”(30 Mei 2017)

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dihadapi guru-guru fisika adalah terbatasnya waktu pembelajaran fisika dan ketidaklengkapan alat-alat sehingga mengakibatkan kegiatan praktikum jarang dilakukan. Dilakukan hanya di awal semester saja untuk kelas X dan semester selanjutnya tidak pernah dilakukan praktikum, ditambah lagi sekarang ini laboratorium di renovasi.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas menyatakan bahwa ada faktor eksternal yang melatar belakangi pelaksanaan kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar tidak terlaksana dengan baik. Dua faktor di atas eksternal dan internal saling menunjang satu sama lain jika salah satu faktor tersebut tidak mendukung maka kegiatan praktikum tidak terlaksana. Padahal kegiatan praktikum sangatlah penting untuk pembelajaran fisika, hal ini djelaskan dalam Said Tujuan diselenggarakan eksperimen (praktikum) fisika antara lain :

- a. Mengilustrasikan konsep dan prinsip dalam teori
- b. Membentuk karakter bersikap ilmiah, jujur dan konsisten
- c. Pengembangan keterampilan psikomotorik (*skill*), yakni mampu dan trampil menggunakan alat, melakukan eksperimen yang sederhana dan lebih kompleks dan melakukan pengukuran besar-besaran fisis baik secara langsung maupun tidak langsung

Pentingnya kegiatan praktikum ini selain sebagai proses belajar mengajar, membuat peserta didik juga terampil menggunakan alat-alat di laboratorium. Dengan terlaksananya kegiatan di laboratorium fisika maka manfaat yang dapat diambil adalah mampu melakukan eksperimen dengan menunjukkan kebenaran suatu teori.

H. Pembahasan

Dalam melakukan suatu pekerjaan setiap karyawan membutuhkan motivasi yang ada pada dirinya agar timbul suatu semangat atau kegairahan dalam bekerja. Ada dua rangsangan motivasi yaitu dari dalam diri pegawai itu sendiri dan dari faktor luar pegawai.

Dalam penelitian peneliti akan membahas mengenai “Analisis Rendahnya Motivasi Kerja Guru Fisika dalam Kegiatan Praktikum di MAN 1 Makassar”. Focus penelitian ini adalah bagaimana gambaran rendahnya motivasi kerja Guru Fisika dalam kegiatan praktikum dan faktor-faktor apa saja yang menghambat motivasi kerja Guru Fisika dalam kegiatan praktikum dengan menyangkut teori dari Harbani Pasualang dimana peneliti menduga motivasi mempengaruhi kinerja Guru Fisika di MAN 1 Makassar. Dari hasil pengambilan data dan wawancara peneliti menganalisis bahwa :

1. Gambaran motivasi Guru Fisika dalam Kegiatan Praktikum

Berdasarkan hasil penelitian motivasi kerja Guru Fisika diperoleh hasil bahwa meskipun kualifikasi Kepala Laboratorium sudah sesuai dengan Permen No. 26 Tahun 2008 dan juga mendapatkan konversi 12 jam pelajaran karena telah mengikuti pelatihan Kepala Laboratorium dan mendapatkan sertifikat tidak menjamin tugas atau tanggung jawab Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar terlaksana secara maksimal.

Dan menurut hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan empat kompetensi kepala laboratorium, kepala laboratorium MAN 1 Makassar berada pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa tidak maksimalnya kegiatan praktikum di MAN 1 Makassar disebabkan karena motivasi kerja Kepala Laboratorium Fisika tergolong rendah.

2. Faktor-Faktor yang menghambat motivasi kerja Guru Fisika dalam kegiatan praktikum

a. Faktor Eksternal

1) Kepemimpinan

Dari hasil wawancara sebelumnya dengan dua informan Guru Fisika, dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah kurang melakukan tindakan agar dapat menimbulkan perubahan positif dan dorongan untuk Guru Fisika dalam kegiatan praktikum. Salah satunya yaitu tidak pernah dilakukan rapat koordinasi antara Kepala Sekolah dan Guru-Guru Fisika sehingga para guru santai dan kurang memperhatikan kegiatan praktikum.

2) Lingkungan yang menyenangkan

Dapat disimpulkan bahwa keadaan Laboratorium yang ada di MAN 1 Makassar masih kurang kondusif dari segi pandangan tiap informan. Kepala Laboratorium merasakan ketidaknyamanan karena tidak memiliki laboran yang bisa membantunya dalam mengurus semua urusan yang berhubungan dengan Laboratorium, menurut Ibu Dewi dan Mahasiswa PPL yaitu keadaan Laboratorium yang masih kurang rapi karena kurangnya pengelolaan laboratorium.

3) Perlengkapan yang memadai

Dari hasil wawancara yang di dapatkan peneliti, perlengkapan praktikum masih kurang memadai karena masih banyak alat-alat yang tidak layak pakai. Hal ini disebabkan karena jarang nya praktikum dan juga kurangnya pengelolaan. Ditambah lagi sekarang gedung laboratorium fisika masih dalam tahap renovasi.

4) Penghargaan dan prestasi

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa prestasi yang informan raih yaitu pernah mengikutsertakan peserta didiknya lomba sains dan memenangkannya sedangkan untuk penghargaan atas jabatan yang ia pegang yaitu mendapatkan potongan menjadi 12 jam pelajaran karna memiliki sertifikat kepala lab.

5) Status dan tanggung jawab

Dari hasil data yang diperoleh peneliti tanggung jawab yang informan pegang sangatlah besar, informan merasa bahwa tanggung jawabnya agar kegiatan praktikum dapat terlaksana. Namun, informan merasa kendala yang di hadapi sangat besar karna berkaitan dengan dana.

b. Faktor Internal

1) Kematangan Pribadi

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala laboratorium mampu mengendalikan dirinya dengan menerima masukan dari guru-guru fisika lain.

2) Tingkat pendidikan

Dapat disimpulkan dari data yang diperoleh peneliti bahwa pendidikan informan sesuai dengan jabatan yang di pegangnya dan sudah terangkat PNS pada tahun 1991 ditambah lagi pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat kepala lab yang sesuai dengan Permen tentang Laboratorium No. 26 Tahun 2008.

3) Keinginan dan harapan

Peneliti menyimpulkan bahwa keinginan dan harapan informan kedepannya nanti untuk laboratorium yaitu menjadikan laboratorium yang standar dan sesuai dengan syarat-syarat lengkap, dan harapan untuk kegiatan praktikum dapat terlaksana dengan baik, antara materi dan praktikum harus di seimbangkan apalagi pelajaran Fisika perlu praktikum, agar teori bisa dibuktikan dengan adanya praktikum.

4) Kelemahan

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan yang dihadapi guru-guru fisika adalah terbatasnya waktu pembelajaran fisika dan ketidaklengkapan alat-alat sehingga mengakibatkan kegiatan praktikum jarang dilakukan. Dilakukan hanya di awal semester saja untuk kelas X dan semester selanjutnya tidak pernah dilakukan praktikum, ditambah lagi sekarang ini laboratorium dalam tahap renovasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari semua subjek dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal sangatlah berpengaruh terhadap motivasi kerja pada kegiatan praktikum di sekolah. Faktor ini terdiri atas kepemimpinan, lingkungan yang menyenangkan, peralatan yang memadai, status dan tanggung jawab, dan prestasi dan penghargaan. Meskipun tiga diantara empat faktor internal yang mendukung tidak menjamin bahwa kegiatan praktikum terlaksana dengan baik dan maksimal. Selain itu Kepala Laboratorium dan Guru Fisika mengungkapkan bahwa kendala selain faktor eksternal, terkendala di waktu untuk melaksanakan praktikum, guru-guru cenderung untuk menyelesaikan materi. Salah satu Guru fisika di MAN 1 Makassar juga memaparkan bahwa melaksanakan kegiatan praktikum membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga ditakutkan materi tidak tersampaikan secara optimal. Guru mata pelajaran fisika juga mengatakan bahwa melaksanakan kegiatan praktikum di

Laboratorium pada materi-materi tertentu saja yang dirasa penting dan mudah dilakukan karena keterbatasan waktu untuk melaksanakan praktik. Selain itu juga, kurangnya kreativitas guru dalam melaksanakan praktikum.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan yaitu :

1. Gambaran motivasi kerja Guru Fisika di MAN 1 Makassar termasuk dalam golongan rendah. Kualifikasi Kepala Laboratorium yang sudah sesuai dengan peraturan tidak menjamin tugas atau tanggung jawab Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar terlaksana secara maksimal. Empat kompetensi yang dimiliki Kepala Laboratorium MAN 1 Makassar berada pada kategori kurang.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi kerja Guru Fisika dalam Kegiatan Praktikum yaitu berasal dari faktor eksternal. Faktor eksternal yang dijadikan patokan terlaksana atau tidaknya kegiatan praktikum. Faktor eksternal terdiri dari kepemimpinan, lingkungan yang menyenangkan, peralatan yang memadai, status dan tanggung jawab, dan prestasi dan penghargaan. Walaupun tiga faktor internal yaitu kematangan pribadi, tingkat pendidikan dan harapan atau keinginan informan telah sesuai, namun tidak menutup kemungkinan bahwa motivasi kerja Kepala Laboratorium dan Guru Fisika masih rendah.

B. Implikasi

Sehubungan dengan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran motivasi kerja Guru Fisika di MAN 1 Makassar termasuk dalam golongan rendah, hal ini dapat dijadikan sebagai bahan agar para Guru Fisika lebih meningkatkan motivasi kerja dalam kegiatan praktikum agar dapat terlaksana secara baik dan maksimal. Dan faktor eksternal yang tidak menunjang yang terdiri dari kepemimpinan, lingkungan yang menyenangkan, perlengkapan yang memadai, prestasi dan penghargaan, status dan tanggung jawab dapat dijadikan bahan pertimbangan sekolah agar lebih ditingkatkan dan laboratorium sekolah dapat dikelola dengan baik.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan disarankan untuk meningkatkan ketelitian dengan baik dengan kelengkapan data penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly & Enny Rahma. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta. Bumi Aksara, 2011.
- As'ad, Moh. *Psikologi Industri*. Liberty: Yogyakarta, 2012.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta : PN Balai Pustaka, 2002
- Emha. *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung : Remaja Rodakarya, 2006
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Hasibuan, S. P. M. *Organisasi dan motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hasibuan, S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Heru, A. M. *Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu kemanusiaan dan budaya*. Jakarta: Gunadarma, 2006.
- Kemendiknas. *Pedoman Penilaian Kinerja Kepala Laboratorium Tahun 2011*.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Malthias, R. L. dan Jackson. *Human Resource Managemen*. Australia – south Western. 2002.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi I*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Permendiknas No. 26 Tahun 2008 tentang standar Tenaga Pengelola Laboratorium Sekolah/Madrasah.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.

- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sedarmayanti. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2007.
- Shaleh & Wahab. *Motivasi dalam islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sherman, S. J. *Science and Science Teaching*, 2nd ed. New York: Houghton Mifflin Co, 2004.
- Strauss, A. & Corbin, J. (2003). *Dasar-dasar penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukarno, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Sains*. Jakarta: Bhrata Karya Aksara, 1981.
- Sumaji, dkk. *Pendidikan Sains Yang Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Surachman. *Kreativitas Pengembangan Media Belajar Biologi*. Yogyakarta: Fakultas MIPA UNY, 2007.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Sutrisno. *Laboratorium Fisika Sekolah*. Bandung : UPI, 2010.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Wexley dan Yukl. *Leadership in Organizations*. Universitas at Albany State University of New York. 1977.
- Winardi, J. *Motivasi pembedayaan dalam manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001.
- Yamin, Marintis. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2007.

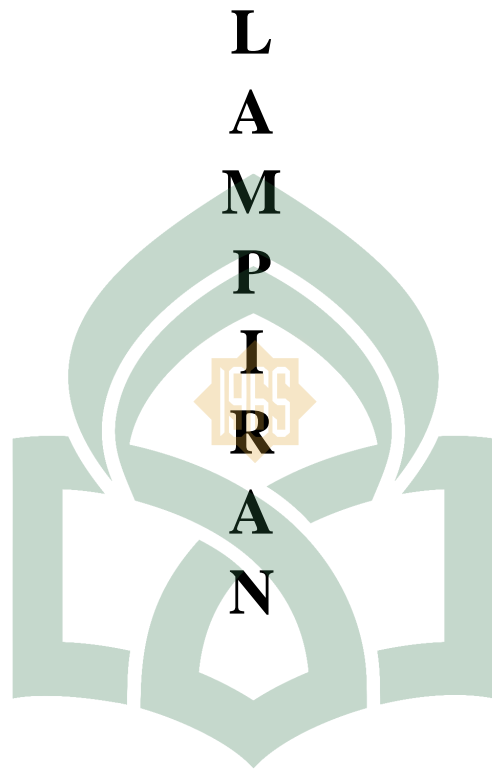
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ika Wahyuning Bandias dilahirkan di Desa Rusa Kencana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah pada 05 Maret 1996 dan merupakan anak pertama dari pasangan suami istri Subandi dan Wuwuh Asih Wilujeng. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2006 di SD Inpres 2 Rusa Kencana Kec.Toili dan menamatkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Toili.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Toili pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar untuk melanjutkan pendidikan dan diterima melalui seleksi SBMPTN di UIN Alauddin Makassar, Sesuai cita-cita penulis yang ingin menjadi guru, penulis diterima pada jurusan pendidikan fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

**KISI-KISI ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA MOTIVASI GURU FISIKA
DALAM KEGIATAN PRAKTIKUM DI MAN 1 MAKASSAR**

No	Standar	Implementasi	Pencapaian	Butir Wawancara
1	A. Faktor Eksternal	1. Kepimimpinan	Upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif.	
		2. Lingkungan yang menyenangkan	Suatu keadaan dimana karyawan mengharapkan kondisi kerja yang kondusif sehingga dapat bekerja dengan baik.	
		3. Komposisi yang memadai	Suatu keadaan dimana fasilitas yang memadai .	
		4. Adanya Penghargaan dan Prestasi	Merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat kerja seseorang, karena ini akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan	

			mengarahkan semua kemampuan serta energy yang dimilikinya demi mencapai prestasi tinggi, asalkan diberikan kesempatan.	
		5. Status dan Tanggung Jawab	Merupakan daya penggerak yang memotivasi sehingga bekerja hati-hati untuk bias menghasilkan produk dengan kualitas istimewa.	
2	Faktor Internal	1. Kematangan Pribadi	Kemampuan untuk mengendalikan diri (self control) dan tidak mudah terpancing oleh reaksi yang provokatif	
		2. Tingkat Pendidikan	Untuk tercapainya kesuksesan dalam bekerja dituntut pendidikan yang sesuai dengan jabatan yang akan dipegangnya.	
		3. Keinginan dan harapan pribadi	Sesuatu kemauan yang ingin dicapai di waktu yang akan datang	
		4. Kelemahan	Terdapatnya (kekurangan)pada kondisi internal organisasi, akibatnya kegiatan-kegiatan organisasi belum maksimal terlaksana	



KEMENTERIAN AGAMA

JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa Telp. (0411) 882682 (Fax. 882682)

Pedoman Wawancara

I. Identitas

- A. Hari/Tanggal :Rabu dan Senin/ 3 dan 8 Mei 2017
- B. Waktu mulai dan selesai :09.00 s/d 10.10 WITA
- C. Tempat :Perpustakaan MAN 1 Makassar
- D. Nama :Agus Salim Bse, S.Pd.
- E. Jenis Kelamin :Laki-Laki

II. Daftar Pertanyaan

A. FAKTOR EKSTERNAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah anda dipanggil Kepala Sekolah untuk melakukan rapat mengenai pelaksanaan kegiatan praktikum ?	Tidak Pernah, selama saya menjabat sebagai kepala laboratorium tidak pernah dilakukan rapat mengenai kegiatan praktikum.

	<p>b. Kira-kira apa alassannya sampai tidak dilaksanakan rapat pak?</p> <p>c. Apakah kepala sekolah mendukung kegiatan praktikum?</p> <p>d. Bentuk dukungan yang seperti apa itu pak?</p>	<p>Ya kita sebenarnya tentu ingin melakukan rapat untuk membahas kegiatan praktikum, tapi semua tentu memiliki kesibukan masing-masing.</p> <p>Pasti mendukung.</p> <p>Dukungannya seperti penyediaan alat di laboratorium.</p>
2.	<p>a. Apakah bapak merasa nyaman bekerja sebagai kepala lab ?</p> <p>b. Kenapa bisa seperti itu pak, apa alasan yang membuat bapak tidak nyaman?</p> <p>c. Pak kira-kira apa hambatan selama menjabat sebagai kepala lab ?</p>	<p>Ada nyamannya ada tidaknya..</p> <p>Saya bekerja di lab sendiri tidak ada asisten, jadi semua yang mengurus lab saya.</p> <p>hambatan di laboratorium itu seperti pada saat mau melakukan praktikum ada saja alat yang tidak lengkap sehingga praktikum tidak dilakukan kalau hanya praktikum sekedar pengenalan alat ada alatnya tapi kalau sudah mendalam materinya</p>

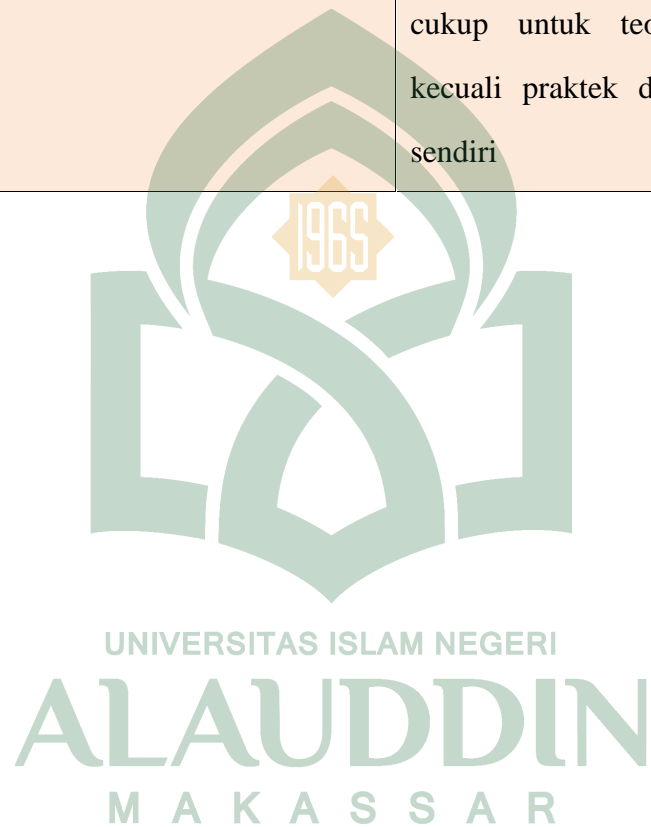
		itu tidak ada. Kalau untuk kegiatan praktikumnya kurang kondusif karena ruangnya belum tertata rapi, baru sekarang masih di renovasi
3.	a. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di laboratorium?	untuk keadaan sarannya itu sendiri yah bias dikatakan cukup memadai, kalau sesuai dengan standar laboratorium yah kira-kira sudah 70%.. ya kalau digunakan pada saat praktikum tergantung lagi dari materi yang diajarkan kalau hanya pengenalan ada, tapi kalau sudah materinya mendalam itu tidak ada alatnya
	a. Apakah ada hal-hal yang telah bapak lakukan sebagai prestasi yang telah bapak raih ?	prestasi yang saya capai selama ini sering mengikutsertakan anak-anak mengikuti lomba sains, contohnya seperti kemarin ikut serta lomba kit eksperimen (GALAKSI) yang di selenggarakan mahasiswa pendidikan fisika dan alhamdulillah menang. Saya pernah mengikuti pelatihan

	<p>b. Kalau untuk penghargaan atas jabatan bapak seperti apa?</p>	<p>kepala lab dan mendapatkan sertifikat kepala lab dan itu dikonversikan menjadi 12 jp disbanding dengan guru-guru yang lain.</p>
c.	<p>a. Pasti menjadi kepala lab besar sekali ya pak tanggung jawabnya apalagi bapak sendirian mengurus lab ?</p> <p>b. Menjadi kepala lab selain memiliki tanggung jawab yang berat pasti memiliki kendala juga ya pak? Apa saja kira-kira kendala di lab pak?</p>	<p>sebagai kepala lab tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar.. tanggung jawab saya tentu harus meningkatkan keadaan laboratorium agar kegiatan praktikum dapat terlaksana, pasti semua kepala lab begitu.</p> <p>sekarang kendala yang dihadapi itu adalah dana.. oke kalau dana dalam ruang lingkup kecil masih bisa dihadapi, tetapi kalau sudah dalam lingkup yang besar itu tidak ada dananya, karena selama 10 tahun terakhir ini belum ada anggaran untuk laboratorium</p>
1.	<p>a. Pernahkah Kepala Sekolah dan</p>	<p>saya menerima masukan-masukan</p>

	<p>Guru fisika di sekolah sering memberikan masukan-masukan guna meningkatkan kualitas laboratorium ?</p> <p>Masukan-masukan seperti apa ?</p>	<p>dari guru-guru fisika lain kepala sekolah juga yang terbaik untuk laboratorium contohnya yah seperti penyediaan alat. Apalagi untuk meningkatkan lab, selama masih positif</p>
2.	<p>a. Apakah selama kuliah pernah memiliki pengalaman yang berhubungan dengan jabatan anda sekarang ini ?</p> <p>b. Semasa kuliah, apakah ada mata kuliah yang menunjang pekerjaan anda saat ini ?</p> <p>c. Apakah selama anda menjabat sebagai laboran, anda pernah mengikuti seminar atau pelatihan tentang laboratorium?</p>	<p>Tidak ada pengalaman saya yang berhubungan dengan laboratorium</p> <p>Tidak ada matakuliah yang menunjang pekerjaan saya saat ini</p> <p>Saya pernah mengikuti pelatihan dan mendapatkan sertifikat kepala laboratorium</p>
3.	<p>a. Sebagai kepala pastinya bapak ingin praktikum dan lab yang baik, apa kira-kira harapan atau keinginan bapak untuk laboratorium kedepannya</p>	<p>harapan saya untuk laboratorium kedepannya nanti semoga laboratorium ini menjadi laboratorium yang standar, artinya</p>

	<p>nanti?</p>	<p>yang memenuhi standar syarat-syarat lengkap terutama alat-alatnya karna belum lengkap dan masih ada yang rusak, untuk kegiatan praktikumnya sendiri antara teori dan praktek bisa di seimbangkan karna seharusnya setiap materi harus ada prakteknya cuma persoalannya sekarang itu kan waktu karna kita kan beda dari SMA kita terlalu padat.. pengaruhnya itu dari bidang studi Agama, jadi mungkin kalau ada waktu pasti diluar jam fisika karena kalau mau di bagi jam pada waktu mata pelajaran fisika pasti salah satunya ada yang terbengkalai</p>
4.	<p>a. Selama anda menjabat sebagai laboran, apakah yang sangat dibutuhkan oleh laboratorium di sekolah ini ?</p>	<p>Dana karna 10 tahun terakhir tidak ada anggaran untuk laboratorium sendiri, kurang lengkapnya alat jadi praktikum susah dilaksanakan, masih saja ada guru yang tidak tahu praktikum ada alat tapi tidak dilaksanakan praktikum, waktu juga</p>

		<p>yang membatasi untuk pelaksanaan praktikum karna teori yang lebih diutamakan sehingga praktek jadinya terbengkalai kalau dipikir-pikir jam pelajaran 2x45 menit tidak cukup untuk teori dan praktek kecuali praktek dibikinkan jadwal sendiri</p>
--	--	--





KEMENTERIAN AGAMA

JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa Telp. (0411) 882682 (Fax. 882682)

Pedoman Wawancara

III. Identitas

- A. Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
- B. Waktu mulai dan selesai : 08.300 s/d 09.40 WITA
- C. Tempat : Ruang guru MAN 1 Makassar
- D. Nama : Dra. Dewi
- E. Jenis Kelamin : Perempuan

IV. Daftar Pertanyaan

A. FAKTOR EKSTERNAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru-guru fisika disini bu pernah mengadakan rapat bersama Kepala Sekolah untuk membahas kegiatan praktikum?	Kalau fisika memang tiap semester selalu diadakan rapat, hanya guru-guru fisika saja. Karna disini guru fisika berjumlah 5 orang dari tahun

		<p>berapa itu kita kerja kelompok bidang studi bersama dengan kepala lab juga, disitu kita membahas tentang RPP karna tidak ada laboran juga disini jadi kita sekaligus jadi laboran</p>
2.	Menurut ibu bagaimana keadaan Laboratoriumnya apakah kira-kira sudah kondusif?	<p>keadaan laboratorium yah lumayan kondusif, semuanya sudah tertata rapi berbeda dengan kelas kalau untuk digunakan praktikum tentu lebih nyaman di lab</p>
3.	Terus bu bagaimana dengan alat-alat untuk praktikum apakah sudah lengkap ?	<p>untuk alatnya tidak terlalu lengkap dan masih ada alat-alat yang rusak, saya juga jarang lakukan praktikum untuk anak-anak. Mungkin saya lakukan hanya di awal semester untuk kelas X. mungkin guru-guru yang lain juga seperti itu</p>
4.	Kira-kira bu apa alasan guru-guru fisika jarang melaksanakan kegiatan praktikum?	<p>saya itu terkendala di waktu, guru-guru yang lain juga seperti itu, hanya melakukan kegiatan praktikum satu atau dua materi, tidak setiap bab. Kalau di kelas satu</p>

		itu pasti alat ukur, optik seputar itu ji. Nanti kelas XII lagi baru praktek karna ada ujian prakteknya disitu baru di bimbing kembali
--	--	---





KEMENTERIAN AGAMA

JURUSAN PENDIDIKAN FISIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin Nomor 36 Samata-Gowa Telp. (0411) 882682 (Fax. 882682)

Pedoman Wawancara

V. Identitas

- A. Hari/Tanggal : Senin, 5 Juni 2017
- B. Waktu mulai dan selesai : 10.00 s/d 10.30 WITA
- C. Tempat : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- D. Nama : Nurfaidah (Mahasiswa PPL)
- E. Jenis Kelamin : Perempuan

VI. Daftar Pertanyaan

A. FAKTOR EKSTERNAL

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut idha bagaimana keadaan Laboratorium di MAN 1 Makassar apakah kira-kira sudah kondufif?	kalau untuk kondufif yah sedikit kondufif, ruang praktikumnya rapi tapi kalo untuk ruang alatnya masih ndak rapi. Baru

		labnya disana waktu baru-baru datang PPL kelihatan jarang digunakan
2.	Terus bagaimana dengan alat-alatnya lengkap ?	Alat-alatnya banyak yang rusak karatan karna mungkin gara-gara jarang di pakai, itu di ruang alat sembarangan di simpan tidak disimpan rapi karna memang kurang tempat penyimpanannya



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

TAHASSAR